

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana untuk memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain yang dikehendaki. Atau mengirim barang dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi sangat diperlukan bagi seluruh masyarakat untuk melakukan segala kegiatan mereka mulai sebagai kendaraan untuk berpergian hingga sebagai kendaraan untuk mengirim barang. Semakin dibutuhkannya transportasi saat ini maka dibentuknya sebuah layanan transportasi berupa online.

Berdasarkan Data BPS mencatat bahwa dari 100% lapangan kerja di Indonesia per Februari 2019, sebanyak 57,27% disumbang oleh sektor informal. Dalam beberapa waktu terakhir, kontribusi sektor informal terhadap total pasar tenaga kerja Indonesia terus mendekati level 60%. Secara singkatnya sector informal seperti grab dan lainnya sangat berpengaruh terhadap kemajuan lapangan pekerjaan khususnya di Kota Medan (Badan Pusat Statistik, 2019).

Menurut data BPS pada Agustus 2020 proporsi pekerja paruh waktu seperti driver grab mencapai 25,96%, meningkat dibandingkan Agustus 2019 yang hanya sebesar 22,54%. Pada situasi ini dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kuantitas pengguna jumlah driver Ojek Online di Kota Medan selama pandemic covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini telah maraknya transportasi berbasis online, seperti gojek dan grab. Transportasi online dapat membantu kebutuhan sehari-hari dalam pilihan menggunakan kendaraan pribadi.

Antusias masyarakat dalam menggunakan transportasi online, membuat masing-masing perusahaan saling berlomba untuk memberikan pelayanan terbaik bagi customer. Dalam hal kepuasan pelanggan, ada kegiatan praktis, transparansi, kredibilitas, keamanan, kenyamanan, asuransi, berbagai barang, diskon dan promo adalah berbagai alasan mengapa pelanggan memilih transportasi online (Rendy et al., 2018).

Oleh Karena itu, dengan jumlah penduduk Kota Medan Pada Tahun 2022 mencapai 2.460.858 Jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022) yang semakin meningkat tentu akan berpengaruh terhadap mobilitas, meningkatnya angka kebutuhan, serta meningkatnya permintaan akan transportasi yang memberikan kemudahan, cepat dan nyaman sehingga faktor kelelahan driver ojek online di Kota medan perlu diteliti.

Perkembangan kendaraan di Indonesia semakin pesat jumlah kendaraannya semakin bertambah setiap tahun contohnya dari data yang diperoleh dari Mabes polri, jumlah kendaraan yang terdaftar di Indonesia per tanggal 1 Januari 2018 mencapai 111 juta, atau tepatnya 111.571.239 unit kendaraan. Angka tersebut termasuk jumlah sepeda motor yang memberikan kontribusi terbesar sebesar 82% atau 91.085.532 unit sepeda motor. Menyusul mobil pribadi dengan kontribusi 12% atau sebanyak 13.253.143 unit mobil. Sisanya kontribusi dari mobil bus, mobil barang, dan kendaraan khusus (Elwindra & Dokolamo, 2022).

Dilihat dari keinginan masyarakat yang serba praktis dan mudah, terutama dalam penggunaan transportasi. Hal ini yang mengharuskan adanya inovasi baru terkait dengan transportasi di jalan, yaitu dengan munculnya transportasi online. Ojek Online merupakan salah satu pencetus transportasi

berbasis online. Hadirnya Ojek Online membantu masyarakat dalam kebutuhan bertransportasi. Ojek Online merupakan platform pemesanan kendaraan terkemuka di Asia Tenggara. Sejumlah tantangan transportasi yang krusial dan mewujudkan kebebasan transportasi bagi 620 juta orang di Asia Tenggara.

Ojek Online merupakan alat transportasi yang dapat berupa sepeda motor dan mobil dengan menggunakan program online dan dapat melayani siapa saja yang membutuhkan. Selain itu, Ojek Online juga dapat menyediakan sejumlah layanan, seperti: Grab, Gojek, Maxim, In-Driver, dan layanan lainnya.

Munculnya kehadiran Ojek Online di Medan telah menjadi suatu peluang pekerjaan bagi masyarakat Medan. Pekerjaan driver online cukup menjanjikan di Medan, mengingat Medan termasuk Kota yang memiliki aktivitas yang cukup sibuk, dikarenakan banyaknya industri dan perkantoran di Medan. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi jalanan di Kota Medan yang cukup macet pada saat pagi hari dan sore hari, sehingga banyak masyarakat memutuskan untuk menggunakan ojek online sebagai alternatif untuk alat transportasi. Aktivitas masyarakat di Kota Medan berjalan 24 jam, sehingga masyarakat membutuhkan adanya transportasi online sebagai kendaraan untuk segala aktivitas mereka.

Berdasarkan realisasi RPJM(Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2014-2019, tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 5,34% pada tahun 2018 dari 5,94% pada tahun 2014. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di Kota Medan menurun dikarenakan munculnya transportasi online ini (Likuayang & Matindas, 2021).

Hal ini menyebabkan aktivitas dari driver online bisa berjalan 24 jam pada lokasi tertentu. Aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh driver online terkadang

tidak memandang waktu, bahkan banyak yang bekerja mulai dari pagi hingga larut malam demi mendapatkan point maksimal dan bonus dalam satu hari. Tidak adanya batasan waktu yang diberikan dari perusahaan driver online, hal ini menjadikan para driver ojek online bisa bekerja tanpa adanya batasan waktu. Aktivitas driver ojek online menjadi sangat sibuk terutama pada pagi hari ketika banyaknya masyarakat yang ingin bersekolah dan bekerja yang sangat membutuhkan jasa driver ojek online dikarenakan lebih fleksibel dan on time. Disiang hari pun aktivitas driver grab sangat sibuk dikarenakan banyaknya orderan yang di dapatkan dari konsumen driver online yang menginginkan makan siang di tempat yang di inginkan, pada saat sore hari aktivitas driver online di sibuk-kan dengan pulang sekolah dan kerjanya masyarakat di Kota Medan, pada saat malam hari aktivitas driver ojek online masih juga sangat sibuk dengan bervariasinya orderan yang didapatkan antara lain GrabFood, Grabbike, dan Grabexpress.

Oleh karena itu, masih ditemukan permasalahan yang dijumpai pada driver grab di kota medan. Permasalahan masih ditemukan driver grab yang tidak diimbangi oleh sarana keselamatan yang mendukung seperti tidak menggunakan sarung tangan, masker, tidak menutupi tali helm, menggunakan handset, masih ada yang melanggar rambu lalu lintas seperti melawan arus, menerobos lampu merah, melewati trotoar, mengoperasikan ponsel sambil berkendara, tidak menggunakan sepatu hanya menggunakan sandal. Sekitar 45% permasalahan tersebut juga berasal dari kelelahan driver grab yang secara terus menerus melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) menyebutkan hampir setiap tahun yaitu 2015-2019 sebanyak dua juta pekerja

meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel dan 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan.

Dari permasalahan diatas membuat terjadinya kecelakaan lalu lintas (Lakalantas) menjadi pembunuh wahid di Kota Medan sepanjang tahun 2019, dari 582 kasus kecelakaan dengan 83 orang yang meninggal, 80 orang luka berat dan 879 jiwa luka ringan (Saputra, 2017). DiIndonesia sendiri sepanjang tahun 2018 dari 196.457 jiwa kejadian 73,49% kecelakaan lalulintas jalan melibatkan sepeda motor (Bisnisnews.id, 2020).

Berdasarkan Data dari dinas perhubungan Kota Medan menyebutkan mayoritas yang mengalami kecelakaan adalah driver ojek online, hal ini dibuktikan dengan data tahun 2019 terdapat 582 kasus kecelakaan di Kota medan (63,8%) dijelaskan bahwa sekitar 52,2% ialah terjadi pada driver ojek online. Kejadian tersebut terjadi pada setiap waktu, baik di pagi hari hingga dimalam hari.

Berdasarkan dari Survei awal juga terlihat bahwa ada beberapa yang menjadi driver grab adalah yang berusia lanjut, bahkan ada yang berumur sampai 50 tahun. Hal ini berpengaruh terhadap kelelahan kerja, karena semakin bertambah usia maka akan menurunnya produktivitas kerja (Kelurahan, Kecamatan, & Tengah, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Masyarakat, 2018) diketahui bahwa salah satu yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah usia. Sedangkan secara teori usia yang produktif adalah usia 15-64 tahun.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kelelahan kerja pada driver ojek online di kota medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas, maka didapatkan sebuah rumusan masalah, yaitu “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Pada Pekerja Ojek Online Kota Medan ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Pada Pekerja Ojek Online Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis Usia pada pekerja ojek online Kota Medan
2. Untuk menganalisis Jenis Kelamin pada pekerja ojek online Kota Medan
3. Untuk menganalisis Masa Kerja pada pekerja ojek online Kota Medan
4. Untuk menganalisis waktu kerja pada pekerja ojek online Kota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk kita sebagai sesama masyarakat Indonesia agar lebih memperhatikan kembali masalah yang dihadapi para pekerja ojek online di Kota Medan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka pemerintahan dapat lebih memperhatikan kembali masalah yang sedang dihadapi para pekerja ojek online di Kota Medan.

2. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka semakin bertambahlah minat dan antusias dari penulis untuk mengetahui apa penyebab masalah yang diperoleh dengan turut memikirkan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi oleh para pekerja driver ojek online di Kota Medan.

3. Bagi Kantor Ojek Online Kota Medan

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka pihak Ojek Online lebih memperhatikan kembali masalah yang dihadapi pekerja driver ojek online agar sama-sama mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat untuk penggunaan driver ojek online sebagai transportasi online saat ini.

4. Driver Ojek Online

Dengan dilakukannya penelitian ini maka para pekerja driver ojek online lebih memperhatikan kembali mengenai kebutuhan serta kemampuan setiap individu pekerja driver ojek online baik dari segi pelindung diri, lama waktu bekerja hingga membatasi kegiatan yang berlebihan.

